

BAB IV

PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Orientasi Kancah dan Persiapan Penelitian

1. Orientasi Kancah

Penelitian tentang hubungan antara *self-disclosure* dengan motif diversi pengguna *Instagram* dilakukan rumah peneliti karena peneliti menggunakan kuesioner *online* sehingga peneliti secara fleksibel bisa mengambil data penelitian. Responden yang digunakan untuk pengambilan data adalah seluruh mahasiswa Universitas Islam Indonesia dari berbagai program studi yang sedang menempun Strata-1.

2. Persiapan Penelitian

Persiapan yang dilakukan sebelum melaksanakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Persiapan Alat Ukur

Persiapan alat ukur yang dimaksud adalah penyusunan alat ukur yang digunakan dalam pengambilan data penelitian. Alat ukur pada penelitian ini menggunakan skala *self-disclosure* yang diadaptasi dari skala *self-disclosure* yang dibuat oleh Leung (2002) dan dimodifikasi ke dalam bahasa Indonesia. Peneliti menggunakan metode skala *likert* dengan memberikan lima alternatif jawaban. Butir pernyataan dalam skala *self-disclosure* ini terdiri dari 13 aitem *favorable* yang dikombinasikan dengan 6 aitem *unfavorable*.

Penelitian ini juga menggunakan alat ukur motif diversi yang dibuat berdasarkan indikator yang dibuat oleh Susfina (2010). Alat ukur ini hanya sekali digunakan oleh Susfina (2010) dan belum digunakan dalam penelitian lain. Skala motif diversi ini terdiri dari 6 aitem yang semuanya adalah aitem *favorable*.

b. Uji Coba Alat Ukur

Uji coba alat ukur menggunakan metode *try out* terpakai yang dilakukan kepada mahasiswa Universitas Islam Indonesia dari berbagai program studi dengan jumlah 196 orang. Jumlah aitem dalam skala *Self-Disclosure* berjumlah 19 aitem, dan untuk skala Motif Diversi berjumlah 6 aitem. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan teknik statistik analisis aitem menggunakan program SPSS *for windows* versi 17.0 untuk mengetahui validitas dan reliabilitas dari masing-masing skala

c. Hasil Uji Coba Alat Ukur

Berdasarkan analysis data yang telah dilakukan, diperoleh hasil sebagai berikut:

1) Skala *Self-Disclosure*

Hasil uji coba yang dilakukan menunjukkan bahwa dari 19 butir aitem pernyataan, aitem pernyataan yang dianggap *shahih* yaitu (2,3,5,6,7,8,9,10,11,13,18,19) dan dapat digunakan untuk analysis lebih lanjut. Butir pernyataan soal yang gugur yaitu (1,4,12,14,15,16,17). Koefisien *correlated item-total correlation* bergerak antara 0,253 hingga 0,533 dengan koefisien reliabilitas

Cronbach Alpha sebesar 0,762. Berikut merupakan tabel distribusi aitem pada skala *self-disclosure*.

Tabel 2
Distribusi aitem *Self-disclosure* Setelah Uji Coba

No	Aspek	Butir <i>Favorable</i>	
		Nomor Butir	Jumlah
1	<i>Depth or Intimacy</i>	2,3,5,6,7	5
2	<i>Accuracy</i>	8,9,10,11	4
3	<i>Amount</i>	13	1
4	<i>Valence</i>	-	0
5	<i>Intent</i>	17,18	2
Jumlah			13

2) **Skala Motif Diversi**

Hasil uji coba yang telah dilakukan menunjukkan bahwa dari 6 butir aitem pernyataan, semua aitem dianggap *shahih*. Koefisien *correlated item-total correlation* bergerak antara 0,392 hingga 0,664 dengan koefisien reliabilitas *Cronbach Alpha* sebesar 0,814.

B. Laporan Pelaksanaan Penelitian

Pengambilan data dilaksanakan dengan menyebarkan kuesioner online melalui *Google Docs*. Terhitung tanggal 21 sampai 25 november 2016. Penelitian ini melibatkan 170 responden yang semuanya adalah mahasiswa Universitas Islam Indonesia dari berbagai program studi dan sedang menempuh gelar Strata-1

Proses pengambilan data dilakukan secara langsung dengan menyebarkan kuesioner *online* melalui media sosial *Line* kepada beberapa mahasiswa dan *Line Group* angkatan mahasiswa Universitas Islam Indonesia dari berbagai program studi. Kemudian peneliti menunggu selama 5 hari untuk mengumpulkan hasil kuesioner *online* yang telah disebar.

C. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Responden Penelitian

Responden penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Islam Indonesia dari berbagai program studi yang sedang menempuh gelar Strata-1. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa dari 170 responden, terdapat 45 responden pria dan 125 responden wanita dengan rentang usia 18 hingga 24 tahun.

Tabel 3

Deskripsi subjek penelitian berdasarkan aktif tidaknya menggunakan Instagram

Kategori	N	Presentase(%)
Aktif	144	84,7
Kadang-kadang	16	9,4
Tidak aktif	10	5,9
Total	40	100

Berdasarkan data pada tabel tersebut, dapat dilihat bahwa responden yang aktif menggunakan *Instagram* berjumlah 144 responden dengan

presentase sebesar 84,7%, 16 responden yang kadang-kadang menggunakan *Instagram* dengan presentase sebesar 9,4%, dan 10 responden yang tidak aktif menggunakan *Instagram* dengan presentasi sebesar 5,9%.

2. Deskripsi Data Penelitian

Setelah melakukan pemberian skor, diketahui deskripsi penelitian yang berupa data hipotetik dan data empiric yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4
Deskripsi Data Penelitian

Variable	Hipotetik				Empirik			
	Min	Max	Mean	SD	Min	Max	Mean	SD
<i>Self-disclosure</i>	12	60	36	8	15	53	32,0588	6,5981
Motif Diversi	6	30	18	4	8	30	20,6706	4,20731

Keterangan:

Data Hipotetik : skor yang diperoleh oleh subjek

Data Empirik : skor yang sebenarnya diperoleh dari hasil penelitian

Data penelitian ini bertujuan untuk membandingkan antara skor hipotetik dan skor empirik. Nilai empirik berguna untuk mengetahui nilai yang diperoleh subjek penelitian, meliputi nilai minimal, nilai maksimal, nilai *mean*, dan nilai standar deviasi. Nilai hipotetik berguna untuk mengetahui nilai yang diperoleh subjek apabila jawaban yang diberi subjek rata-rata. Perbandingan tersebut dapat digunakan untuk memahami kondisi subjek penelitian dengan populasi yang ada.

Melihat deskripsi data penelitian tersebut, selanjutnya dapat digunakan untuk mengetahui kriteria kategorisasi kelompok subjek pada variabel-variabel yang diteliti. Penentuan kategorisasi kelompok stres pada subjek berdasarkan besaran total skor subjek pada angket *Self-Disclosure* (min = 12, max = 60) yang selanjutnya dihitung menggunakan rumus kategorisasi yang telah ditentukan, sedangkan penentuan kategorisasi kelompok stres kerja pada subjek berdasarkan besaran total skor subjek pada angket Motif Diversi (min= 6, max = 30) untuk selanjutnya dihitung menggunakan rumus kategorisasi yang telah ditentukan.

Tabel 5
Norma kategori

Norma Kategorisasi	Kategorisasi
$X < (\mu - 1,8\sigma)$	Sangat Rendah
$(\mu - 1,8\sigma) \leq X < (\mu - 0,6\sigma)$	Rendah
$(\mu - 0,6\sigma) \leq X < (\mu + 0,6\sigma)$	Sedang
$(\mu + 0,6\sigma) \leq X \leq (\mu + 1,8\sigma)$	Tinggi
$X > (\mu + 1,8\sigma)$	Sangat Tinggi

Keterangan:
 x = Skor Total
 σ = Standar Deviasi
 μ = Mean

Berdasarkan norma kategori tersebut, maka responden penelitian ini dapat dikelompokkan ke dalam lima kategori pada masing-masing variabel, ya dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 6
Kategori Responden pada Variabel *Self-disclosure*

Kategorisasi	Rentang Skor	Jumlah	Presentase (%)
Sangat Rendah	$x < 21,6$	11	6,47
Rendah	$21,6 \leq x < 31,2$	62	36,47
Sedang	$31,2 \leq x < 40,8$	79	46,47
Tinggi	$40,8 \leq x \leq 50,4$	17	10
Sangat Tinggi	$x > 50,4$	1	60,59
Total		170	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa 6,47% responden memiliki *self-disclosure* dalam kategori sangat rendah, 36,47% responden memiliki *self-disclosure* dalam kategori rendah, 46,47% responden memiliki *self-disclosure* dalam kategori sedang, 10% responden memiliki *self-disclosure* dalam kategori tinggi, dan 0,59% responden memiliki *self-disclosure* dalam kategori sangat tinggi. Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat *self-disclosure* dalam kategori sedang.

Tabel 7
Kategori Responden pada Variabel *Self-disclosure* (ditinjau dari jenis kelamin)

Kategori	Rentang Skor	Jumlah			
		pria		wanita	
		F	%	F	%
Sangat Rendah	$x < 21,6$	10	22,2	25	20

Rendah	$21,6 \leq x < 31,2$	28	62,2	77	61,6
Sedang	$31,2 \leq x < 40,8$	7	15,6	23	18,4
Tinggi	$40,8 \leq x \leq 50,4$	0	0	0	0
Sangat Tinggi	$x > 50,4$	0	0	0	0
Total		45	100	125	100

Ditinjau dari jenis kelamin, responden pria memiliki *self-disclosure* dalam kategori sangat rendah dengan presentase sebesar 22,2%, kategori rendah dengan presentase sebesar 62,2%, dan kategori sedang dengan presentase sebesar 15,6%, sedangkan responden wanita memiliki *self-disclosure* dalam kategori sangat rendah dengan presentase sebesar 20%, kategori rendah dengan presentase sebesar 61,6%, dan kategori sedang dengan presentase sebesar 18,4%. Data tersebut menunjukkan baik pria maupun wanita memiliki tingkat *self-disclosure* yang rendah.

Tabel 8
Kategori Responden pada Variabel Self-disclosure (ditinjau dari usia)

Kategori	Rentang Skor	Jumlah			
		< 21 tahun		≥ 21	
		F	%	F	%
Sangat Rendah	$x < 21,6$	18	21,7	17	19,5
Rendah	$21,6 \leq x < 31,2$	46	55,4	59	67,8
Sedang	$31,2 \leq x < 40,8$	16	19,3	11	12,7
Tinggi	$40,8 \leq x \leq 50,4$	3	3,6	0	0

Sangat Tinggi	$x > 50,4$	0	0	0	0
Total		83	100	87	100

Ditinjau dari usia, responden yang berusia dibawah 21 tahun memiliki *self-disclosure* dalam kategori sangat rendah dengan presentase sebesar 21,7%, kategori rendah dengan presentase sebesar 55,4%, kategori sedang dengan presentase sebesar 19,3%, dan kategori tinggi dengan presentase sebesar 3,6%, sedangkan responden yang berusia lebih atau sama dengan 21 tahun memiliki *self-disclosure* dalam kategori sangat rendah sebesar 19,5%, kategori rendah dengan presentase sebesar 67,8% dan kategori sedang dengan presentase sebesar 12,7%. Data tersebut menunjukkan baik responden yang berusia dibawah 21 tahun maupun diatas atau sama dengan 21 tahun memiliki tingkat *self-disclosure* yang rendah.

Tabel 9
Kategorisasi Responden pada Variabel Motif Diversi

Kategori	Rentang Skor	Jumlah	Persentase (%)
Sangat Rendah	$x < 10,8$	3	1,8
Rendah	$10,8 \leq x < 15,6$	16	9,4
Sedang	$15,6 \leq x < 20,4$	58	34,1
Tinggi	$20,4 \leq x \leq 25,2$	76	44,7
Sangat Tinggi	$x > 25,2$	17	10
Total		170	100

kan tabel di atas, dapat diketahii bahwa 1,8% responden memiliki motif

diversi dalam kategori sangat rendah, 9,4% responden memiliki motif diversi dalam kategori rendah, 34,1% responden memiliki motif diversi dalam kategori sedang, 44,7% responden memiliki motif diversi dalam kategori tinggi, dan 10% responden memiliki motif diversi dalam kategori sangat tinggi. Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat motif diversi yang tinggi.

Tabel 10
Kategori Responden pada Variabel Motif Diversi (ditinjau dari jenis kelamin)

Kategori	Rentang Skor	Jumlah			
		pria		wanita	
		F	%	F	%
Sangat Rendah	$x < 10,8$	2	4,4	1	0,8
Rendah	$10,8 \leq x < 15,6$	6	13,4	10	8
Sedang	$15,6 \leq x < 20,4$	12	26,7	46	36,8
Tinggi	$20,4 \leq x \leq 25,2$	24	53,3	52	41,6
Sangat Tinggi	$x > 25,2$	1	2,2	16	12,8
Total		45	100	125	100

Ditinjau dari jenis kelamin, responden pria memiliki motif diversi dalam kategori sangat rendah dengan presentase sebesar 4,4%, kategori rendah dengan presentase sebesar 13,4,2%, kategori sedang dengan presentase sebesar 26,7%, kategori tinggi dengan presentase sebesar 53,3%, dan kategori sangat tinggi dengan presentase sebesar 2,2%, sedangkan responden wanita memiliki motif diversi dalam kategori sangat rendah dengan presentase

sebesar 0,8%, kategori rendah dengan presentase sebesar 8%, kategori sedang dengan presentase sebesar 36,8%, kategori tinggi dengan presentase sebesar 41,6, dan kateogri sangat tinggi dengan presentase sebesar 12,8%. Data tersebut menunjukkan baik pria maupun wanita memiliki tingkat motif diversifikasi yang tinggi.

Tabel 11
Kategori Responden pada Variabel Motif Diversifikasi (ditinjau dari usia)

Kategori	Rentang Skor	Jumlah			
		< 21 tahun		≥ 21	
		F	%	F	%
Sangat Rendah	$x < 10,8$	1	1,2	2	2,3
Rendah	$10,8 \leq x < 15,6$	6	7,2	10	11,5
Sedang	$15,6 \leq x < 20,4$	30	36,2	28	32,2
Tinggi	$20,4 \leq x \leq 25,2$	38	45,8	38	43,7
Sangat Tinggi	$x > 25,2$	8	9,6	9	10,3
Total		83	100	87	100

Ditinjau dari usia, responden yang berusia dibawah 21 tahun memiliki motif diversifikasi dalam kategori sangat rendah dengan presentase sebesar 1,2%, kategori rendah dengan presentase sebesar 7,2%, kategori sedang dengan presentase sebesar 36,2%, kategori tinggi dengan presentase sebesar 45,8%, dan kategori sangat tinggi dengan presentase sebesar 9,6%, sedangkan responden yang berusia lebih atau sama dengan 21 tahun memiliki motif diversifikasi dalam kategori sangat rendah sebesar 2,3%, kategori rendah dengan

presentase sebesar 11,5%, kategori sedang dengan presentase sebesar 32,2%, kategori tinggi dengan presentase sebesar 43,7, dan kategori sangat tinggi 10,3%. Data tersebut menunjukkan baik responden yang berusia dibawah 21 tahun maupun diatas atau sama dengan 21 tahun memiliki tingkat motif diversi yang tinggi.

3. Uji Asumsi

Uji asumsi dilakukan sebelum melakukan uji hipotesis untuk memastikan apakah data penelitian menunjukkan normalitas dan linieritas terhadap sebaran data penelitian yang ada.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat diketahui melalui perhitungan *Kolmogorov Smirnov* menggunakan program SPSS for windows Versi 17.0. Apabila hasil $p \geq 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa data yang ada berdistribusi normal atau mewakili populasi yang ada.

Tabel 12
Hasil Uji Normalitas

Variabel Penelitian	Kolmogorov-Smirnov		Kategori
	KS-Z	Sig.	
<i>Self-Disclosure</i>	1.180	0.123	Normal
Motif Diversi	1.020	0.249	Normal

Hasil uji normalitas kedua skala menunjukkan bahwa kedua skala terdistribusi normal. Skala *Self-disclosure* menunjukkan angka KS-Z =

1.180 dan $p = 0,123$ ($p > 0,05$) dan skala Motif Diversi menunjukkan angka KS-Z = 1,020 dan $p = 0,249$ ($p > 0,05$). Kedua skala ini dapat mewakili populasi yang ada.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat membentuk garis linier (lurus) atau tidak. Kedua variabel dikatakan linier bila nilai signifikansi dari *F Deviation form Linearity* lebih besar dari 0,05 ($\text{Sig} > 0,05$).

Tabel 13
Hasil Uji Linearitas

Variabel Penelitian		F	Sig.
<i>Self-disclosure</i>	Linearity	4.598	.034
* Motif Diversi	Deviation from Linearity	1.012	.450

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji linearitas menunjukkan bahwa nilai $F = 1,012$ dan nilai signifikansi sebesar 0,450 ($\text{Sig} > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara *Self-disclosure* dengan motif diversifikasi memenuhi asumsi linearitas.

2. Uji Hipotesis

Hipotesis dari penelitian ini adalah ada hubungan antara *Self-disclosure* dan Motif Diversifikasi pengguna *Instagram* pada Mahasiswa Universitas Islam Indonesia. Uji hipotesis dilakukan untuk menguji korelasi antara kedua variabel. Uji normalitas dari penelitian menunjukkan bahwa kedua skala berdistribusi normal dan uji linearitas penelitian menunjukkan hasil yang linear, sehingga memungkinkan untuk di uji secara parametrik.

Teknik uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi *Pearson*.

Tabel 14
Hasil Uji Hipotesis

Variabel Penelitian	r	r²	Sig.
<i>Self-Disclosure</i> * Motif Diversi	0,163	0,028	0,017

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa hasil analisis korelasi antara *Self-Disclosure* dengan Motif Diversi menunjukkan angka 0,017 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kedua variabel penelitian, sehingga hipotesis dalam penelitian ini **diterima**

D. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara motif diversifikasi dan *self-disclosure* pada mahasiswa pengguna *Instagram*. Responden penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Islam Indonesia dari berbagai program studi. Peneliti melakukan pengambilan data dengan cara menyebarkan kuesioner *online* dan disebarluaskan melalui media sosial *Line*. Responden penelitian berjumlah 170 mahasiswa Universitas Islam Indonesia yang sedang menempuh Strata-1 dan memiliki *Instagram*.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, diperoleh hasil $r = 0,163$ dan $p = 0,017$ ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif antara *self-disclosure* dengan motif diversifikasi pengguna *Instagram* pada mahasiswa Universitas Islam Indonesia. Semakin tinggi motif diversifikasi pada mahasiswa pengguna *Instagram* maka semakin tinggi tingkat *self-disclosure*. Sebaliknya, semakin rendah motif diversifikasi pengguna *Instagram* pada mahasiswa maka semakin rendah tingkat *self-disclosure*. Hal ini sejalan dengan penelitian Dwiputra (2016) yang menunjukkan adanya hubungan antara motif afektif dengan keterbukaan diri (*self-disclosure*) di media sosial *Twitter*. Dwiputra juga menyatakan bahwa pengguna menggunakan media sosial untuk mengurangi stress dan juga untuk membagikan ekspresi yang sedang dirasakan melalui keterbukaan informasi diri (*self-disclosure*).

Berdasarkan data yang diperoleh, dapat diketahui bahwa sebanyak 79 responden (46,47%) memiliki tingkat *self-disclosure* dengan kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa menggunakan *Instagram*

sebagai sarana *self-disclosure*. Pada variabel motif diversi, 76 responden (44,7%) memiliki tingkat motif diversi dengan kategori yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa motif diversi menjadi salah satu motif mahasiswa menggunakan *Instagram*.

Ditinjau dari jenis kelamin, responden pria maupun wanita memiliki tingkat *self-disclosure* yang rendah dengan presentase sebesar 62,2% pada responden pria, dan 61,6% pada responden wanita, sedangkan pada variabel motif diversi, responden pria maupun wanita memiliki tingkat motif diversi yang tinggi dengan presentase sebesar 53,3% pada responden pria dan 41,6% pada responden wanita. Ditinjau dari usia, responden yang memiliki usia di bawah, sama dengan, maupun di atas 21 tahun memiliki tingkat *self-disclosure* yang rendah dengan presentase sebesar 55,4% pada responden yang berusia dibawah 21 tahun dan 67,8% pada responden yang berusia lebih dari sama dengan 21 tahun. Pada variabel motif diversi, responden yang memiliki usia di bawah, sama dengan, maupun di atas memiliki tingkat motif diversi yang tinggi dengan presentase sebesar 45,8% pada responden yang berusia di bawah 21 tahun, dan 43,7% pada responden yang berusia lebih dari sama dengan 21 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa pada variabel *self-disclosure*, jenis kelamin dan usia responden berada pada kategori rendah, sedangkan pada variabel motif diversi, jenis kelamin dan usia responden berada pada kategori tinggi.

Diterimanya hipotesis penelitian ini menunjukkan bahwa media sosial dapat menjadi sarana individu untuk melakukan *self-disclosure* dengan cara memberitahukan informasi pribadi seperti pemikiran maupun hal-hal yang

dilakukan pada saat itu melalui foto maupun video, serta salah satu motif yang mendasari individu menggunakan *Instagram* adalah motif diversifikasi (hiburan) dimana individu melepaskan ketegangan, maupun rasa bosan dengan cara mencari hiburan di media sosial. Hal ini senada dengan pernyataan Lee dan Ma (dalam Zolkepli & Kamarulzaman, 2015) yang menyatakan bahwa media sosial menjadi sarana untuk menghibur, melarikan diri dari tekanan, serta menurunkan kecemasan. Dwiputra (2014), menyatakan bahwa motif dalam penggunaan media sosial dapat mendorong terjadinya *self-disclosure* dikarenakan media sosial memberikan kebebasan bagi individu untuk mengekspresikan berbagai hal. Media sosial juga memungkinkan sesuatu yang selama ini dipendam dapat diungkapkan secara transparan, bahkan suatu informasi yang disebar juga memungkinkan khalayak umum untuk ikut menyebarnya juga (Nurudin, 2012; Dwiputra, 2014).

Berdasarkan pemaparan diatas, terdapat kelemahan dalam penelitian yaitu kurangnya teori-teori yang mendukung hasil penelitian, serta kurangnya teori-teori yang berkaitan dengan variabel bebas yaitu motif diversifikasi.